

BAB V PENUTUP

1.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Bagan Asahan, dengan responden kelompok kasus (positif TB) dan responden kelompok kontrol (tidak TB) mengenai hubungan faktor kondisi fisik lingkungan rumah dengan kejadian TB paru di wilayah kerja Puskesmas Bagan Asahan, maka dapat disimpulkan beberapa hal yaitu :

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara suhu dengan kejadian TB paru di wilayah kerja Puskesmas Bagan Asahan dengan nilai $p < 0,004 < 0,05$ dan OR 4,333. Pada responden kelompok kasus dengan suhu yang tidak memenuhi syarat memiliki risiko 4,3 kali lebih besar di bandingkan dengan responden kelompok kontrol untuk mengalami kejadian TB.
2. Terdapat hubungan yang signifikan antara kelembaban dengan kejadian TB paru di wilayah kerja Puskesmas Bagan Asahan dengan nilai $p\text{-value} < 0,044 < 0,05$ dan OR 2,786. Pada responden kelompok kasus dengan kelembaban yang tidak memenuhi syarat memiliki risiko terkena TB 2,7 kali lebih besar di bandingkan dengan responden kelompok kontrol untuk mengalami kejadian TB paru.
3. Terdapat hubungan signifikan antara pencahayaan dengan kejadian TB paru di wilayah kerja Puskesmas Bagan Asahan dengan nilai $p\text{-value} < 0,024 < 0,05$ dan OR 3,157. Pada responden kelompok kasus yang tidak memenuhi syarat berisiko 3,15 kali lebih besar di bandingkan dengan responden kelompok kontrol untuk mengalami kejadian TB paru.

4. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kepadatan hunian dengan kejadian TB paru di wilayah kerja Puskesmas Bagan Asahan dengan nilai *p-value* $0,653 > 0,05$ dan OR 1,357. Nilai tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kepadatan hunian dengan kejadian TB paru di wilayah kerja Puskesmas Bagan Asahan.
5. Terdapat hubungan yang signifikan antara ventilasi dengan kejadian TB paru di wilayah kerja Puskesmas Bagan Asahan dengan nilai *p-value* $0,025 < 0,05$ dan OR 3,115. Pada responden kelompok kasus yang tidak memenuhi syarat berisiko terkena TB 3,11 kali lebih besar di bandingkan dengan responden kelompok kontrol untuk mengalami kejadian TB.
6. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara jenis lantai dengan kejadian TB paru di wilayah kerja Puskesmas Bagan Asahan dengan nilai *p-value* $0,567 > 0,05$ dan OR 1,654. Nilai tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara jenis lantai dengan kejadian TB paru di wilayah kerja Puskesmas Bagan Asahan.

1.2 Saran

1. Bagi Puskesmas Bagan Asahan

Diharapkan petugas kesehatan khususnya pengelola program kesehatan lingkungan untuk lebih mengintensifkan penyuluhan tentang rumah sehat kepada masyarakat menggunakan media yang menarik untuk dilihat. Dan juga untuk petugas khusus TB agar semakin meningkatkan kerjasama dengan kader TB yang berada di Desa Bagan Asahan untuk melakukan penyuluhan mengenai penyakit TB kepada masyarakat, diharapkan dengan melakukan penyuluhan tersebut masyarakat bisa lebih mengenal apa itu penyakit TB dan sadar akan bahaya penularan bakteri TB yang ada disekitar mereka. Dan juga menentukan penderita

TB untuk melihat kondisi fisik rumah penderita apakah standar memenuhi syarat atau tidak. Untuk menghindari penularan bakteri TB dengan kontak serumah.

2. Bagi Masyarakat

Masyarakat diharapkan agar lebih sadar akan bahaya penularan penyakit TB dan di harapkan masyarakat tidak lagi malas untuk melakukan pemeriksaan jika petugas kesehatan khususnya petugas TB datang untuk melakukan pemeriksaan. Masyarakat juga diharapkan lebih memperhatikan kondisi fisik dan juga sanitasi di lingkungan rumah baik itu lingkungan di dalam rumah maupun di luar rumah untuk memberikan rasa aman dan nyaman bebas dari bakteri penyebab penyakit. Masyarakat yang memiliki kondisi rumah dengan suhu, kelembaban, pencahayaan, dan kepadatan hunian yang tidak memenuhi syarat harus lebih memperhatikan kondisi fisik rumah tersebut untuk menghindari pertumbuhan bakteri TB. Dan untuk masyarakat yang tidak memiliki ventilasi di dalam rumah sebaiknya membuat ventilasi agar udara yang masuk ke dalam rumah tidak terhambat dan memenuhi syarat rumah sehat.

3. Bagi Pasien TB dan yang memiliki riwayat TB

Masyarakat yang pernah memiliki riwayat penyakit TB diharapkan mampu untuk lebih menjaga kebersihan lingkungan rumah dan memperhatikan kondisi fisik rumahnya agar bakteri yang tertinggal tidak dapat bertumbuh kembang kembali. Kemudian untuk pasien yang masih dalam perawatan sebaiknya untuk lebih memperhatikan etika ketika batuk, bersin, ataupun meludah, agar bakteri tidak mudah tersebar kepada anggota keluarga yang lain. Kemudian diharapkan untuk lebih memperhatikan kondisi fisik rumah dengan

minimal memiliki ventilasi agar menjaga pencahayaan tetap dapat masuk kedalam rumah agar suhu, dan kelembaban dalam rumah tetap terjaga dengan baik.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat melakukan penelitian lanjutan dengan menambahkan variabel yang bebas yang belum diteliti dalam penelitian ini dengan menggunakan metode penelitian yang berbeda.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN